

Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Pt. Bank Negara Indonesia Persero Tbk

Cicik Vistanika Metara¹, Ustadus Sholihin², Zulfia Rahmawati³

¹Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri, ^{2,3}Dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38, Manisrenggo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64128

E-mail: cvistanika@gmail.com¹, tadus72@gmail.com², zulfiarahmawati@uniska-kediri.ac.id³

Abstract. *The purpose of this study was to determine the health assessment of PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk which has been registered on the IDX is reviewed from the aspects of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital. This type of research is quantitative research and uses the RGEC method. From this research, on the Risk Profile which was measured using NPL, the results obtained in 2017, 2018 and 2019 were ranked 1, namely very healthy, in 2020 and 2021 they were ranked 2, namely healthy. In Good Corporate Governance, it has been stable for 5 years, ranking 2, namely good. In Earnings which are measured using Return On Assets, the results obtained in 2017, 2018 and 2019 were ranked 1, namely very healthy, in 2020 they were ranked 3, namely quite healthy, and in 2021 they were ranked 2, namely healthy. In terms of capital, which is measured using the Capital Adequacy Ratio, the consecutive results obtained in 2017, 2018, 2019, 2020 and 2021 were ranked 1, namely very healthy.*

Keywords: *Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penilaian kesehatan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk yang sudah terdaftar di BEI ditinjau dari aspek *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode RGEC. Dari penelitian ini pada *Risk Profile* yang diukur menggunakan NPL diperoleh hasil pada tahun 2017, 2018, dan 2019 peringkat 1 yaitu sangat sehat, pada tahun 2020 dan 2021 berada pada peringkat 2 yaitu sehat. Pada *Good Corporate Governance* stabil selama 5 tahun berada pada peringkat 2 yaitu baik. Pada *Earnings* yang diukur menggunakan *Return On Asset* diperoleh hasil pada tahun 2017, 2018, dan 2019 berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat, pada tahun 2020 berada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat, dan pada tahun 2021 berada pada peringkat 2 yaitu sehat. Pada *Capital* yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* diperoleh hasil berturut-turut pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat.

Kata kunci: *Risk Profile; Good Corporate Governance; Earnings; Capital.*

LATAR BELAKANG

Menurut Hasibuan (dalam Utami, 2021:9) 'Bank adalah badan usaha yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat'. Sebagai

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted September 30, 2023

*Cicik Vistanika Metara, cvistanika@gmail.com

penyedia jasa keuangan bagi masyarakat, bank juga memiliki banyak risiko yang terkait dengan menjalankan usahanya. PBI No. 13/23/PBI/2011 tentang manajemen risiko mengklasifikasikan risiko ke dalam beberapa jenis risiko, risiko tersebut berkaitan dengan penentuan sehat atau tidaknya suatu bank.

Peraturan tentang kesehatan bank disusun dengan harapan agar semua bank memiliki kondisi yang baik sehingga tidak merugikan masyarakat yang berkepentingan dengan perbankan. Bank yang sehat maupun bank yang bermasalah dapat dijadikan sarana untuk menentukan strategi pengawasan bank. Penilaian yang bersumber dari hasil analisa kegiatan operasional suatu bank, maka otoritas pengawas dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan akan lebih efektif dalam menentukan kebijakan serta memberikan evaluasi atas kinerja yang sudah dilakukan.

Standar penilaian kesehatan bank di Indonesia sudah mengalami perubahan, yang sebelumnya menggunakan standar CAMEL sejak tahun 1991 dan berubah menjadi CAMELS pada tahun 1997. Kemudian setelah keluarnya peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 standar penelitian harus didasarkan pada pendekatan risiko. Penilaian berbasis risiko dikenal dengan istilah RGEC yang merupakan singkatan dari komponen faktor dalam penilaian yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings* dan *Capital*.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank, faktor yang kedua adalah *Good Corporate Governance* yang merupakan tata kelola perusahaan yang baik yang mengarahkan perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), faktor yang ketiga adalah *Earnings* yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang di investasikan dalam total aktiva, dan faktor yang terakhir adalah *Capital* yang menunjukkan besarnya jumlah minimum yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian.

Peneliti akan menganalisis kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk merupakan Bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik pada tahun 1996 dengan kode saham BBNI. Dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga PT. Bank

Negara Indonesia Persero Tbk tercatat sebagai bank nasional terbesar keempat di Indonesia.

Tabel 1
Daftar Aset dan Laba Bersih PT. Bank
Negara Indonesia Persero Tbk

Tahun	Total Aset	Laba Bersih
2017	Rp 709.330.084	Rp 13.770.592
2018	Rp 808.572.011	Rp 15.091.763
2019	Rp 845.605.208	Rp 15.508.583
2020	Rp 891.337.425	Rp 3.321.442
2021	Rp 964.837.692	Rp 10.997.051

Sumber: Data diolah peneliti,2023.

Terlihat pada tabel diatas bahwa total aset yang dimiliki oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk selalu meningkat dari tahun ke tahun, tetapi laba bersih yang dihasilkan oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2020 dan terjadi penurunan yang sangat drastis, penurunan tersebut disebabkan karena pandemi covid-19. Adanya covid-19 sangat berpengaruh buruk pada sektor perbankan salah satunya adalah PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk, terlihat pada tabel diatas laba pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 15.508.583 dan pada tahun 2020 turun sangat drastis menjadi Rp 3.321.442. Berdasarkan data tersebut dan dengan alasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk”**.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Manajer keuangan saat ini memiliki peranan yang sangat penting karena tugasnya tidak hanya mencatat laporan saja, tetapi juga harus mampu menginvestasikan dana untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:3) “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya murah dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien”.

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu :

1. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul karena debitur atau pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada bank.

2. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan dari kondisi pasar.

3. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa bank tidak dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas bank.

4. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko yang terjadi karena adanya ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya faktor eksternal bank.

5. Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko sengketa hukum atau kelemahan yang terjadi di bidang hukum.

6. Risiko stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidaktepatan bank dalam membuat atau melaksanakan suatu keputusan stratejik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan sistem operasi.

7. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang terjadi karena ketidakpatuhan bank terhadap perundang-undangan yang berlaku.

8. Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko kehilangan kepercayaan diantara pemangku kepentingan akibat persepsi negatif terhadap bank.

Good Corporate Governance (GCG)

Konsep *Good Corporate Governance* sangat penting karena merupakan syarat utama dalam menjaga eksistensi perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan. Beberapa indikator dalam GCG yang harus dilaksanakan yaitu :

1. *Transparansi (Transparancy)*

Transparansi atau bisa diartikan keterbukaan maksudnya adalah perusahaan harus menyediakan informasi yang lengkap serta relevan agar mudah diakses.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Perusahaan wajib memberikan tanggung jawab kinerja secara terbuka dan diarahkan kepada pencapaian tujuan organisasi.

3. *Tanggung jawab (Responsibility)*

Perusahaan harus menjalankan tanggung jawab dan mematuhi peraturan yang berlaku untuk mendukung jalannya usaha.

4. *Independensi (Independency)*

Perusahaan harus dikelola secara independen supaya perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak luar.

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam hal ini perusahaan harus mementingkan pemegang saham dan *stakeholders* lain berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bank wajib secara berkala melakukan penilaian sendiri (*Self Assessment*) secara komprehensif terhadap pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Penilaian *Good Corporate Governance* juga dapat dilakukan oleh pihak eksternal yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan yang merupakan lembaga pemerintah nonkementerian Indonesia yang bertugas di bidang keuangan dan pembangunan yang berupa audit, asistensi.

Rentabilitas (Earnings)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Rentabilitas juga berfungsi untuk mengukur profitabilitas dan tingkat efisiensi. Penilaian *earnings* ini dapat dihitung dengan menggunakan dua rumus yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA dapat dihitung menggunakan rumus raba

sebelum pajak dibagi dengan total asset. Sedangkan NIM dapat dihitung dengan rumus pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aktiva produktif.

Permodalan (*Capital*)

Indikator pada penilaian ini seringkali menggunakan *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah dengan adanya modal bank sudah dapat mencukupi atau mendukung kegiatan secara efektif, dan apakah adanya permodalan dapat menyerap kerugian serta apakah faktor kekayaan semakin besar atau semakin kecil. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko seperti kredit, surat berharga, penyertaan, dan tagihan pada bank lain. Risiko tersebut dibiayai dari dana modal bank sendiri baik yang bersumber dari luar bank seperti dana dari masyarakat, utang atau pinjaman, dll. CAR akan ditetapkan lebih rendah maupun lebih tinggi oleh Bank Indonesia tergantung dari *Risk Profile* masing-masing bank karena setiap perbankan memiliki *Risk Profile* yang berbeda. Bank Indonesia pasti akan meminta kebutuhan minimum modalnya lebih besar pada bank yang dinilai sangat berisiko. Jika modal yang disediakan oleh bank kecil tetapi *Risk Profile* nya tinggi maka pastinya bank tersebut akan mendapatkan pengawasan oleh Bank Indonesia karena masuk kategori tidak sehat.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini memfokuskan tentang kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk pada periode 2017-2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif karena menggunakan analisis numerik untuk mengukur fenomena yang terjadi serta untuk menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan analisa data dalam laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk untuk kemudian dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah semua data laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. Sampel yang digunakan adalah sebagian data laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Tabel 2

Hasil Perhitungan NPL PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk

No.	Tahun	NPL
1.	2017	1,6%
2.	2018	0,9%
3.	2019	1,2%
4.	2020	2%
5.	2021	2,5%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan table diatas maka hasil penilaian peringkat komposit komponen NPL dapat diketahui tingkat rasio NPL diketahui pada tahun 2017 berada pada peringkat 1 sangat sehat karena mempunyai rasio dibawah 2% yaitu sebesar 1,6%, pada tahun 2018 turun menjadi 0,9% tetap dengan peringkat komposit sangat sehat, pada tahun 2019 naik lagi menjadi 1,2% dengan peringkat komposit yang sama yaitu sangat sehat, pada tahun 2020 sebesar 2% dengan peringkat komposit sehat, dan terakhir pada tahun 2021 sebesar 2,5% dengan peringkat komposit sehat.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Tabel 3

Hasil Penilaian GCG PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk

No.	Tahun	Peringkat GCG
1.	2017	2
2.	2018	2
3.	2019	2
4.	2020	2
5.	2021	2

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis didukung oleh hasil *Self Assessment* terhadap *Good Corporate Governance* yang telah dilaksanakan PT. Bank Negara Indonesia dan berdasarkan peraturan Bank Indonesia, pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 hasil *self assessment* GCG nya memperoleh peringkat 2 atau disebut predikat sehat karena rasio berada di antara 1,50% > nilai komposit < 2,50% dan sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP/2011. Hal ini

menunjukkan tidak ada permasalahan dalam pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*

3. Rentabilitas (*Earnings*)

Tabel 4
Hasil Perhitungan ROA PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk

No.	Tahun	ROA
1.	2017	2,4%
2.	2018	2,4%
3.	2019	2,2%
4.	2020	0,5%
5.	2021	1,3%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan keterangan yang bersumber dari SE BI No.13/24/DPNP/2011 dan hasil penelitian yang terdapat pada tabel diatas risiko rentabilitas/*earnings* pada PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk yang dihitung menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) terlihat pada tahun 2017 mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat dengan presentase 2,4%, pada tahun 2018 mendapatkan peringkat sangat sehat juga dengan presentase yang sama yaitu 2,4%.

Tahun 2019 masih mendapatkan peringkat sangat sehat dengan presentase yang berbeda sedikit dengan tahun sebelumnya dan mengalami penurunan yaitu 2,2%, pada tahun 2020 kembali turun dan berada pada peringkat 3 yaitu cukup sehat dengan presentase 0,5%, tetapi pada tahun 2021 sudah mengalami kenaikan yaitu berada pada peringkat 2/sehat dengan presentase 1,3% .

4. Permodalan (*Capital*)

Tabel 5
Hasil Perhitungan CAR PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk

No.	Tahun	CAR
1.	2017	21,1%
2.	2018	21,2%
3.	2019	22,7%
4.	2020	19,5%
5.	2021	22,9%

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rasio CARPT.Bank Negara Indonesia Persero Tbk. selama lima tahun mendapatkan peringkat 1 yaitu sangat sehat karena rasio berada di >12% dan hal ini sesuai dengan SE BI No.13/24/DPNP/2011 atau bisa dilihat pada halaman 47. Hasil perhitungannya diawali pada tahun 2017 sebesar 21,1% naik menjadi 21,2% pada tahun 2018, kemudian kembali naik menjadi 22,7% pada tahun 2019 dan secara keseluruhan posisi CAR selalu berada di atas minimum.

Tahun 2020 turun menjadi 19,5% namun hal itu tidak menjadi masalah besar karena tetap berada pada peringkat 1 yaitu sangat sehat. Pada tahun 2021 kembali naik lebih tinggi seperti pada tahun 2018 yaitu naik menjadi 22,9% dimana pada periode 2017-2021 menjadi hasil yang tertinggi. Artinya dapat dikatakan bahwa PT.Bank Negara Indonesia Persero Tbk memiliki tingkat kecukupan modal yang baik atas pemenuhan kewajiban yang dimilikinya, baik dalam membiayai seluruh kegiatan operasionalnya maupun dalam menghadapi resiko yang akan terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diperoleh hasil kesimpulan bahwa penilaian tingkat kesehatan pada PT.Bank Negara Indonesia Persero Tbk pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yaitu :

1. *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (RGEC) secara keseluruhan dapat dikatakan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk adalah bank yang sehat. Hal ini juga menunjukkan kondisi bank yang dinilai mampu menghadapi berbagai permasalahan kondisi bisnis. Pada *Risk Profile* yang menggunakan rasio NPL pada tahun 2017, 2018, dan 2019 memperoleh predikat sangat sehat, sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 memperoleh predikat sehat.
2. Penilaian faktor *Good Corporate Governance* dengan menggunakan hasil *self assessment* yang ada pada laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk menunjukkan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 memperoleh kategori sehat, hal ini juga menunjukkan manajemen PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. telah menerapkan GCG yang

secara umum baik.

3. Penilaian faktor *Rentabilitas (Earnings)* yang diukur menggunakan rasio ROA pada tahun 2017, 2018, dan 2019 memperoleh predikat sangat sehat, pada tahun 2020 memperoleh predikat cukup sehat dan pada tahun 2021 memperoleh predikat sehat.
4. Penilaian faktor *Capital* yang diukur menggunakan rasio CAR pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 memperoleh predikat sangat sehat, tentu saja hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai terhadap risikonya dan disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik bank.

2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka saran yang diajurkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kesehatan bank merupakan hal yang sangat penting dan harus selalu diperhatikan dan juga ditingkatkan karena untuk menjaga kepercayaan nasabah, oleh karena itu PT. Bank Negara Indonesia harus selalu berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
2. Sebaiknya PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk melakukan evaluasi terhadap beberapa indikator yang pada tahun tertentu mengalami fluktuasi.
3. Berdasarkan perhitungan dari beberapa rasio dari tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 tidak semua rasio meningkat, tetapi ada yang menurun beberapa tahun. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus agar pada tahun selanjutnya rasio tersebut menjadi stabil. Apabila perusahaan tidak mengantisipasi risiko tersebut maka akan berdampak negatif terhadap kelangsungan PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk.
4. Pada faktor *Good Corporate Governance*, PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk telah menerapkan faktor tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini harus tetap stabil agar tahun tahun yang akan datang dapat mengurangi resiko yang akan dihadapi dan membuat PT. Bank Negara Indonesia Persero

Tbk menjadi lebih baik dan lebih amanah.

5. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020, dan 2021 maka diharapkan untuk PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk agar selalu mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

DAFTAR REFERENSI

- Christian, F. J., Tommy, P., & Tulung, J. (2017). Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI Dan Mandiri Periode 2012- 2015. *Jurnal EMBA*, 5(2).Hlm. 530-540.
- Dewi, M. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2013-2017). *Jurnal Niagawan*, 7(3).Hlm. 125-143.
- Yuliana,S. (2020). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Periode 2014-2018. *Skripsi*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Hidayat, M. M., Suherman, U. D., & Syafri, H. (2020). Analisis Tingkat KesehatanPT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Berdasarkan Metode RGEC. *Finansha-Journal of Sharia Financial Management*, 1(1). [Online]. Tersedia:<https://doi.org/10.15575/fsfm.v1i1.10051> [6 Januari 2023].
- Indriantoro,N.,Supomo,B. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis (Jilid1)*.Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Utami,Ulvi I.S. (2021). Analisis Penilaian Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Central Asia Tbk.*Skripsi*. Tidak dipublikasikan. Kediri: Universitas Islam Kadiri.
- Kasmir. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Nufus, K., Muchtar, A., & Triyanto, F. (2019). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Studi Kasus PT. Bank BNI Tbk). *Jurnal Inovasi*, 6(1).<https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i1.y2019.p74-93>. Hlm. 76-96
- Shinta, N., & Wijaya, I. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2011-2014). *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D*, Cetakan ke 23. Bandung : Alfabeta,CV.
- Sujarweni. (2017). *Manajemen Keuangan Teori,Aplikasi Dan Hasil Penelitian*.

Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

_____. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk. (2021) [Online] Tersedia:
<https://www.bni.co.id/id-id/perseroan/tentang-bni/sejarah> [18 Desember 2022]

Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia Yogyakarta.

Totok, B., & Nuritomo. (2017). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.

Tungga, Saputra, & Vijaya. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, Yogyakarta.

Gamara, E.R. *et al.* (2022). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*. Hlm. 87-98.

Widyawati, P., *et al.* (2022) Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada PT. Mayora Indah Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2022. *Jurnal Mahasiswa*. Hlm. 170-179.